

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Masjid

1. pengertian Manajemen

Secara secara baku atau teori dapat dijelaskan bahwasanya yang dimaksud dengan manajemen itu sendiri berasal dari bahasa Inggris yakni manage yang memiliki arti mengatur ataupun mengurus serta memerintah. Namun ada juga yang berpendapat bahwasanya manajemen berasal dari bahasa Italia yang memiliki arti yakni melatih atau sebagai pelatih sedangkan dalam bahasa Perancis manajemen memiliki suatu arti yang berupa pemimpin atau pembimbing dalam suatu organisasi yang dalam artian dapat dimaksud dengan pengaturan serta pengurusan dalam suatu kegiatan.

Sedangkan secara istilah manajemen menurut seorang ahli yang bernama Andrew F. Sikula mengatakan bahwa biasanya manajemen itu sendiri berkaitan dengan hal yang berhubungan mengenai perencanaan, pengendalian, pengorganisasian dan juga yang terakhir komunikasi antar masyarakat atau anggota. Adanya kegiatan pengambilan keputusan masing-masing oleh pihak organisasi merupakan suatu bentuk terwujudnya adanya sistem manajemen dalam organisasi tersebut.

Manajemen ada karena memiliki tujuan yakni untuk mengatur berbagai macam sumber daya yang dimiliki oleh organisasi tersebut agar dapat mencapai suatu hasil yang maksimal dalam tujuan yang dimiliki. Menurut T. Hani Handoko mengatakan bahwasanya manajemen itu sendiri mencakup perihal fungsi perencanaan, penyusunan personal bimbingan pengawasan serta yang terakhir yakni organisasi itu sendiri. Lalu menurut seorang ahli yang bernama Amirullah Haris Budiono yang berasal di Indonesia mengatakan bahwasanya manajemen itu berfokus pada proses yang mengatur atau mengkoordinasi suatu kegiatan kerja baik dalam keanggotaan maupun fasilitas agar dapat mewujudkan tujuan yang dicapai secara efektif dan juga maksimal.¹

Dari beberapa pendapat mengenai definisi tentang manajemen menurut para ahli di atas maka dapat penulis

¹ Drs.H.Malayu S.P. Hasibuan Manajemen Dasar Pengertian, Dan Masalah, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), 37.

simpulkan bahwasanya manajemen itu sendiri merupakan suatu ilmu ataupun seni yang dapat mengontrol serta mengatur prosesnya implementasi kegiatan melalui perencanaan, organisasi, bimbingan Serta adanya kontrol untuk mencapai tujuan bersama antar sesama anggota sehingga pekerjaan dapat dikatakan berjalan dengan efektif serta efisien untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Karena pentingnya manajemen sehingga pada dasarnya kemampuan manusia baik fisik pengetahuan waktu memiliki keterbatasan keterbatasan tertentu dalam memenuhi kebutuhannya mereka yang tidak terbatas.

Adanya upaya dari manusia untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan dan juga kemampuan kerja yang terbatas mewujudkan terdorongnya orang untuk melakukan distribusi pekerjaan dan juga pembagian kerja sehingga terbentuknya kerjasama antar anggota atau antar manusia dan juga partisipasi organisasi. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwasanya organisasi di dalam masjid merupakan hal yang penting karena dapat mewujudkannya sistem manajemen masjid yang baik untuk mengelola tempat tersebut sesuai dengan tujuan serta aturan-aturan agama Islam yang telah dibuat perihal kemakmuran masjid.²

2. Pengertian Masjid

Masjid merupakan suatu tempat yang dapat digunakan untuk pembinaan umat agama Islam terutama dalam hal yang berkaitan dengan ibadah maupun dasar Taqwa yang berfungsi untuk mensucikan pikiran masyarakat Agama Islam yang dapat dibina di dalamnya dalam arti yang luas. Hal tersebut membuktikan bahwasannya masjid sebagai tempat beribadahnya agama Islam hanya merupakan salah satu adanya fungsi masjid. Namun pada kenyataannya masjid secara umum di Indonesia hanya berfungsi sebagai tempat peribadahan semata padahal masjid memiliki begitu banyak fungsi untuk masyarakat yang menganut agama Islam.

Dalam kegiatan sehari-hari masjid biasanya identik sebagai tempat beribadah umat agama Islam oleh masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar mengatakan bahwasanya masjid adalah rumah Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang difungsikan

² Drs.H.Malayu S.P. Hasibuan Manajemen Dasar Pengertian, Dan Masalah, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), 3.

sebagai tempat untuk manusia sujud menyembah Tuhan mereka yakni dengan melaksanakan shalat lima waktu maupun shalat Sunnah di masjid, Selain itu masjid juga dapat dimanfaatkan untuk suatu kegiatan yang lain yakni kegiatan belajar agama Islam dan juga adanya kegiatan mengajarkan agama Islam oleh seorang tokoh agama. Namun terkadang ada yang menggunakan masjid sebagai tempat untuk belajar ayat suci Alquran ataupun tempat untuk diskusi kegiatan agama Islam ke depannya.³

Karena masjid sendiri memiliki fungsi untuk meningkatkan kehidupan serta kualitas umat beragama Islam dalam masyarakat Indonesia tentu fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah umat agama Islam. Kita sebagai umat agama Islam tentunya memiliki keinginan agar masjid dapat bermanfaat bagi umat Islam yang dapat dikelola secara efisien serta efektif untuk mewujudkannya kemakmuran masjid. Agar Pada masa ini masjid dapat digunakan sebagai mana peran serta tujuan didirikan masjid maka masjid dapat digunakan sebagai pusat ibadah dan kemasyarakatan berlangsung.⁴

Maka demikian diperlukannya adanya peranan masjid yang harus dapat kita bangun, diperlukan adanya suatu sasaran yang cukup berat akan tetapi dapat digunakan sebagai ketentuan kualitas agama Islam, dan kualitas masyarakat itu sendiri. Agar dapat tercapainya tujuan yang berat maka diperlukannya suatu ilmu serta potensi yang ada termasuk potensi intelektual yang dimiliki oleh pemimpin suatu organisasi. Masjid merupakan suatu tempat yang sangat berpengaruh untuk kemakmuran agama Islam itu sendiri.

Terdapat berbagai macam kekuatan yang dapat mempengaruhi fungsi masjid sebagai suatu Pusat tempat ibadah umat agama Islam baik secara sadar maupun tidak sadar serta berlangsung selama terus menerus. Mulai dengan adanya penyempitan fungsi yang hanya berfokus sebagai Masjid tempat ibadah bukan sebagai Masjid tempat belajar atau tempat diskusi agama dan lain-lain. Pada saat ini masjid belum mulai berkembang di mana tidak ada kecenderungan gerakan baru di

³ Arif Hidayat, "Masjid Dalam Menyikapi Peradaban Baru", *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 12 no.1 (2014), 13-26, 14.

⁴ Nisa Khairuni and Anton Widyanto, "Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Dalam menyelesaikan Krisis Spiritual Remaja Di Banda Aceh", *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 1 no.1 (2018), 74.

kalangan Pemuda Agama Islam untuk lebih mengoptimalkan fungsi masjid yang ada di sekitar wilayah mereka.

Masjid bukan hanya sebagai suatu Pusat tempat ibadah namun tetapi juga dapat menjadi pusat kebudayaan atau pusat Muamalat agama Islam. Dalam keadaan tersebut diharapkan mulai adanya kesadaran opini masyarakat Agama Islam yang cenderung tentang dikotomi dalam agama Islam sudah mulai berkurang sehingga diharapkan adanya perkembangan anggapan bahwa tidak ada dikotomi ataupun tidak ada pemisahan antara ibadah dengan Apa itu muamalah baik secara sadar maupun tidak sadar.

Pada masa zaman Rasulullah SAW masjid dapat digunakan sebagai pusat kegiatan ibadah Nabi Muhammad SAW beserta kaum muslimin, pada masjid tersebut Nabi Muhammad SAW mengadakan musyawarah mufakat mengenai berbagai macam urusan yakni mendirikan shalat berjamaah, adanya program membacakan Alquran baik dalam mengulang ayat-ayat yang baru diturunkan pada masa itu beserta Bagaimana pemahaman ayat-ayat tersebut. Oleh sebab itu masjid pada saat itu telah menjadi suatu pusat pembelajaran dan juga peribadahan pada saat itu.

Pada masa nabi Muhammad SAW masjid menjadi suatu bangunan pertahanan terakhir umat Islam. Hal tersebut menjadi bukti bahwasanya pada masa lalu masjid memiliki banyak fungsi bisa menjadi tempat ibadah, tempat belajar, bahkan menjadi tempat berlindung terakhir untuk umat Islam ketika perang pada saat itu. Sedangkan pada masa sekarang fungsi masjid mengalami kekurangan atau penurunan yang hanya berfokus yakni sebagai suatu tempat untuk menjadi pusat ibadah.

Agar pada saat ini dapat mengoptimalkan atau memaksimalkan fungsi masjid yang bukan hanya untuk sebagai tempat ibadah yang luas akan tetapi juga dapat menjadi suatu tempat pusat pendidikan bahkan terutama untuk para kaum anak-anak atau remaja. Masjid dibuat untuk kehendak atau untuk kepentingan umat Islam itu sendiri agar kebutuhan-kebutuhan masyarakat di sekitar dapat terpenuhi. Akan tetapi pada saat ini masjid berdiri agar dapat ditempati sebagai suatu tempat untuk ibadah, yang di mana di dalam masjid juga harus ada penanaman nilai agama yang baik yang telah dilakukan oleh para pengurus-pengurus masjid agar kehidupan

masyarakat menjadi lebih baik dan terwujudnya kemakmuran masjid.

Pada kenyataannya keberadaan masjid tidak akan dapat lepas dari suatu perkembangan pendidikan agama Islam, karena pada zaman dahulu awal mula Pendidikan Agama Islam berawal dari perkembangan di masjid pada saat itu yang menjadi sarana nabi untuk menyampaikan dakwah-dakwah beliau. Pendidikan keagamaan dan juga pendidikan lainnya yang bermula dari belajar di masjid sebenarnya sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Pada saat itu Nabi Muhammad SAW menyampaikan pendidikan-pendidikannya bernilai yang bernilai atau berwujud wahyu-wahyu yang telah Ia terima selama ini untuk disampaikan kepada para sahabat serta kaum muslimin pada saat itu.

Hal yang dijelaskan tersebut mengatakan atau menunjukkan bahwasanya selain dapat menegakkan agama Islam yakni agama yang menyembah Allah SWT. Maka masjid juga dapat digunakan sebagai suatu sarana untuk mewujudkannya kesejahteraan serta ketertiban sosial sehingga terwujudnya kemakmuran masjid seperti pada saat masa Nabi Muhammad SAW. Selain pada itu ternyata Alquran itu sendiri telah menjelaskan fungsi-fungsi dalam Q.S An-Nur 36-37:⁵

﴿ فِي بُيُوتٍ أَدَانَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذَكَّرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ۖ ٣٦ رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ۗ ٣٧ ﴾

Artinya: “(Cahaya itu ada) di rumah-rumah yang telah Allah perintahkan untuk dimuliakan dan disebut di dalamnya nama-Nya. Di dalamnya senantiasa bertasbih 37. orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat).”

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2010).

Di dalam surat Alquran yakni surat an-nur ayat 36-37 menjelaskan perintah perihal tentang Bertasbih bukan hanya mengucapkan Subhanallah, melainkan lebih Menjelaskan hal yang lebih luas lagi sesuai dengan makna yang dicakup oleh kata tersebut beserta konteks atau makna terdalamnya. Sedangkan arti takwa itu sendiri dapat kita wujudkan dalam hablum minallah tetapi juga dengan hablum minannas serta hablum Minan alam. Habluminallah adalah hubungan manusia kepada Allah SWT, hablum minannas adalah hubungan manusia kepada manusia yang lainnya lalu hablum Minal alam merupakan hubungan antar manusia kepada alam di sekitarnya.

3. Manajemen Masjid

Terdapat berbagai macam pengertian manajemen masjid yang dapat kita kutip dalam suatu buku idaroh masjid kodi DKI Jakarta disebutkan bahwasanya manajemen Masjid merupakan suatu ilmu dan juga usaha yang dapat meliputi segala sesuatu berupa tindakan serta kegiatan muslimin yang dalam menempatkan dirinya di masjid sebagai tempat ibadah maupun tempat belajar sehingga kaum Muslimin dapat menempatkan diri mereka masing-masing di masjid sebagai suatu tempat sarana ibadah dan juga suatu tempat berupa sarana kebudayaan Islam dan juga pendidikan Islam.

Manajemen Masjid itu sendiri adalah merupakan suatu proses atau usaha yang telah diatur secara sedemikian rupa untuk mewujudkannya tercapai kemakmuran masjid yang maksimal atau ideal sesuai dengan zaman saat ini. Hal tersebut pada umumnya dapat dilakukan oleh seorang pemimpin yakni pemimpin pengurus Masjid beserta para pengurus lainnya dan juga setidaknya terdapat jamaah yang ikut serta dalam mengikuti aktivitas yang positif.

Selain itu terdapat seorang tokoh agama Islam yang mengatakan bahwa manajemen masjid atau yang disebut juga dengan idarah masjid adalah merupakan suatu usaha-usaha yang digunakan untuk merealisasikan atau mewujudkan fungsi-fungsi masjid sebagaimana yang akan digunakan Semestinya. Manajemen masjid atau yang biasanya kita sebut dengan secara agama adalah Idarah masjid ternyata pada kenyataannya memiliki dua macam garis besar yang berbeda yakni sebagai berikut:

a. *Idarah Bainaal Maa'id (Physical Management)*

Merupakan suatu manajemen yang bersifat secara fisik mengurus melalui kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan masjid secara fisik, pengaturan penjagaan kehormatan, pengaturan sistem yang mengurus kebersihan, pengaturan ketertiban serta keindahan di dalam masjid, adanya pengaturan pemeliharaan tata tertib serta pemeliharaan Masjid itu sendiri, adanya pengaturan manajemen keuangan serta administrasi di dalam masjid yang berguna untuk memelihara agar masjid dapat tetap Suci terpadang serta bermanfaat bagi kehidupan masyarakat sekitar dan umat agama Islam pada saat itu dan kedepannya.

b. *Idarah Bainaal Ruhiy (Funcional Manajement)*

Merupakan suatu manajemen pengaturan yang membahas tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai suatu tempat pada pembinaan umat agama Islam, yakni sebagai suatu pusat pengembangan umat agama Islam serta kebudayaan agama Islam seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW pada saat itu. *Idarah bainaal Ruhiy* melingkupi atau juga meliputi suatu sistem pendidikan akidah Islamiyah yang berupa pembinaan akhlakul karimah penjelasan ajaran agama Islam yang secara teratur yakni sebagai berikut:⁶

- 1) Adanya sistem pengajaran terkait pembelajaran ukhawah islamiyah serta pelajaran tentang persatuan di dalam agama islam.
- 2) Adanya sistem manajemen pembelajaran mengenai kebudayaan agama islam dan juga pelajaran yang membahas tentang fikrul islamiyah.
- 3) Adanya manajemen yang mengatur fengsn tujuan untuk meningkatkan kualitas mutu keislamannya baik di dalam diri sendiri maupun masyarakat sekitar.

Apabila setiap masjid memiliki suatu fungsi sebagai pusat pembinaan serta pengembangan umat agama Islam sudah tidak ada lagi kemungkinan kalau kepengurusan masjid ditangani oleh hanya satu dua orang namun harus

⁶ Moh Ayub E., *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani, 2015), 33-

ditangani oleh beberapa orang yang mengurus bagiannya masing-masing.

Oleh karena akan adanya keperluan untuk tenaga kepengurusan yang jumlahnya cukup banyak dan kualitasnya memadai untuk menjadi pengurus Masjid yang akan ditempatinya. Sehingga pengurus Masjid dapat bekerja dengan maksimal serta efektif dan efisien dalam menjalankan roda kepengurusan atau manajemen Masjid yang telah dibuat oleh pengurus Masjid tersebut. Maka sudah sepantasnya apabila diperlukan suatu mekanisme kerja yang sangat baik agar manajemen masjid dapat berjalan dengan baik serta dapat mewujudkan kemakmuran masjid seperti seharusnya.

4. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen terdapat sebagai suatu pekerjaan yang dilakukan oleh pemimpin ketika pada saat mereka mengelola atau mengatur suatu organisasi yang dapat dikelompokkan sesuai tugas-tugasnya masing-masing sesuai dengan sesuai juga dengan kemampuan yang dimiliki oleh anggotanya masing-masing sehingga dapat terwujudnya tujuan yang dicapai secara maksimal. Tugas-tugas yang dimaksud ialah yang memiliki suatu tujuan yang dapat disebut dengan fungsi manajemen yang dibagi yakni sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan dapat dikategorikan sebagai suatu operasi yang telah menyangkut serta yang telah ditentukan harus kapan akan selesai dan siapa saja yang akan melakukannya. Faktor yang menjadi anggota-anggota organisasi yang akan menjadi suatu penentu keterlibatan mereka dalam suatu perencanaan sesuai keahliannya masing-masing. Maka dari itu perencanaan juga dapat dilaksanakan atau dilihat sebagai suatu proses yang dalam pengerjaannya terdapat Kerangka kerja yang membuat keputusan di masa depan atau menjadi suatu penyusunan serangkaian langkah-langkah selanjutnya. Rencana yang baik akan dapat menentukan hasil yang baik pada akhirnya sehingga meletakkan Tujuan merupakan suatu hal yang penting bagi organisasi hal-hal yang dimaksud adalah yakni sebagai berikut:⁷

⁷ Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi Filosofi, Konsep dan Aplikasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).

- 1) Tujuannya adalah untuk memberikan arahan.
- 2) Sasaran yang ditetapkan akan membantu orang dalam organisasi untuk memotivasi diri mereka sendiri.
- 3) Sasaran atau fokusnya adalah pada pelaksana organisasi.
- 4) Sebagaimana disadari bahwa keberadaan sumber daya sering kali terbatas dengan adanya tujuan atau sasaran dapat memprioritaskan alokasi sumber daya untuk tujuan yang telah ditetapkan.
- 5) Tujuan ini berfungsi sebagai pedoman untuk merumuskan rencana strategis dan rencana operasional organisasi untuk memilih keputusan alternatif.
- 6) Tujuan atau sasaran membantu mengevaluasi kemajuan dan berfungsi sebagai panduan untuk persiapan. Hal yang akan dicapai menjadi pedoman bagi penyusunan. Ini menunjukkan bahwa tujuan atau sasaran yang ingin dicapai itu bisa dipakai sebagai standardisasi. Tanpa rencana, manajer tidak akan tahu bagaimana mengatur orang dalam sumber daya yang dimiliki organisasi secara efektif.

Tanpa rencana, manajer dan karyawan hanya memiliki peluang kecil untuk mencapai tujuan atau mengenali penyimpangan awal. Secara umum, organisasi dikendalikan oleh dua jenis rencana yaitu rencana strategis dan rencana operasional. Rencana strategis dirancang oleh manajemen senior dan menetapkan tujuan secara luas.

b. Pengorganisasian

Tujuan adanya pengorganisasian atau pembagian organisasi adalah untuk melakukan pembagian kegiatan sumber daya manusia dan lainnya yang dimiliki sehingga dapat membuat Tata mewujudkan rencana tersebut dan mengimplementasikannya secara lebih efektif dan tidak boros atau biasa disebut dengan ekonomis. Langkah yang sangat penting dalam organisasi adalah harus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh anggota organisasi maupun ketua organisasi. Yakni dengan merancang proses berjalannya kegiatan organisasi serta menentukan struktur organisasi yang paling sesuai dengan strategi serta teknologi maupun kemampuan dari anggota-anggota organisasi tersebut.

Hal tersebut perlu dilakukan agar dapat membentuk suatu unit atau kelompok pekerja yang diperlukan untuk

melakukan hubungan antara pengurus serta manajer dengan karyawan agar dapat menghasilkan suatu struktur organisasi yang dapat dibuat sebagai komposisi untuk berbagai macam komponen yang ada baik dari posisi dalam hubungan serta Bagaimana cara untuk mengkoordinasi kegiatan organisasi yang akan dilaksanakan mengikuti manajemen organisasi serta tujuannya.⁸ Berikut ini peneliti telah membagi ciri-ciri dari organisasi yang terhitung atau terbilang baik dan efektif dalam melakukan pekerjaannya yakni sebagai berikut :

- 1) Tujuan organisasi itu jelas dan realistis.
- 2) Pembagian kerja dan hubungan pekerjaan antara unit-unit, sub sistem atau bagian-bagian harus baik dan jelas.
- 3) Organisasi itu harus menjadi alat dan wadah yang efektif dalam mencapai tujuan.
- 4) Tipe organisasi dan strukturnya harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- 5) Unit-unit kerja ditetapkan berdasarkan atas eratnya hubungan pekerjaan.
- 6) Job description setiap jabatan harus jelas dan tidak ada tumpang tindih pekerjaan.
- 7) Rentang kendali setiap bagian harus berdasarkan volume pekerjaan dan tidak boleh terlalu banyak.
- 8) Sumber perintah dan tanggung jawab harus jelas, melalui jarak yang terpendek.
- 9) Hubungan antara bagian dengan bagian lainnya jelas dan serasi.
- 10) Organisasi harus luwes dan fleksibel.

Ketegasan dari suatu pengurus baik ketua maupun anggotanya adalah dengan cara meliputi pembatasan serta pembagian jumlah tugas masing-masing dengan adanya pembagian wewenang di antara karyawan ataupun anggota organisasi tersebut. Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan di atas maka dapat kita simpulkan bahwasanya pengorganisasian adalah suatu proses pembagian atau pengelompokan orang-orang tertentu dan juga sumber daya yang ada serta kegiatan yang akan dilaksanakan menjadi suatu hal yang pembagiannya telah dibagi secara efektif dan

⁸ Winarti, E. "Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia", *Jurnal Tarbiyatuna*, 3, no.1 (2018), <https://core.ac.uk/download/pdf/231315803.pdf>.

efisien sehingga dalam penyusunan suatu kelompok kerja dapat sesuai dengan keahlian masing-masing anggota. Dengan adanya pembagian wewenang atau tanggung jawab dalam bekerja Maka terdapat usaha yang maksimal dari anggota organisasi tersebut.

c. Penggerakan

Penggerakan merupakan suatu hal yang dapat didefinisikan atau diartikan sebagai suatu keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode yang dapat mendorong para anggota organisasi agar mau bekerja serta ikhlas dalam melakukan pekerjaannya masing-masing agar dapat mewujudkan tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien serta tidak boros yakni ekonomis dalam melakukan pekerjaannya. Dengan adanya penggerakan merupakan suatu bagian yang penting dalam proses manajemen organisasi yang berbeda dengan fungsi fundamental lainnya khususnya yang berhubungan dengan orang-orang atau anggota organisasi itu sendiri.

Karena banyaknya hubungan yang terbentuk dengan adanya unsur kemanusiaan sehingga banyak yang beranggapan bahwasanya berhasil atau tidaknya suatu manajemen itu tergantung pada masalah pemberian motivasi kepada anggota-anggota organisasi. Bahkan terdapat orang ataupun manusia yang menganggap bahwasanya masalah pergerakan Organisasi adalah suatu masalah yang berkaitan dengan motivasi Yakni dengan memberikan beberapa poin proses penggerakan yang dibagi sebagai berikut:⁹

1) Pemberian motivasi

Pemberian motivasi merupakan suatu hasil dari sejumlah proses kamu memiliki sifat internal maupun eksternal bagi seseorang yang individu hal tersebut menyebabkan adanya timbul sikap antusiasme serta persistensi kepada anggota-anggota organisasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang telah dibuat oleh ketua Pengurus organisasi yang sesuai dengan manajemen organisasi tersebut Selain itu pemberian motivasi dapat dapat dibagi menjadi beberapa bagian pengikut sertaan dalam pengambilan keputusan,

⁹ Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan Edisi 4* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

pemberian informasi secara komprehensif, pengakuan penghargaan terhadap sumbangan yang telah diberikan, suasana yang menyenangkan, penempatan yang tepat, pendelegasian wewenang.

2) Bimbingan

Bimbingan adalah suatu hal yang dapat dilakukan oleh pemimpin organisasi terhadap pelaksanaan kegiatan atau anggota-anggota organisasi. Yakni dengan cara memberikan perintah atau suatu petunjuk dalam melakukan pekerjaannya yang bersifat dapat mempengaruhi serta menetapkan arah dari tindakan mereka dalam melaksanakan kewajibannya yakni kegiatan organisasi yang telah dibagi kepada mereka masing-masing. Adanya proses pembagian anggota adalah dengan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi dan dikoordinasikan pada masing-masing anggota organisasi dalam bidang masing-masing yang terdapat nilai arahan dari anggota lainnya.

Arahan yang dimaksud adalah suatu hal yang bersifat membimbing para anggota yang berkaitan dengan kegiatan dengan tujuan untuk dapat mencapai sasaran atau tujuan yang telah dirumuskan oleh manajemen organisasi dengan maksimal serta menghindari adanya penyimpangan kegiatan organisasi. Dalam memberikan suatu perintah baik tulisan maupun hal yang bersifat lisan juga diperlukannya memperhatikan hal-hal tertentu yang telah dibagi yakni sebagai berikut:

- a) Perintah itu mungkin dan dapat dikerjakan.
- b) Perintah hendaknya diberikan satu persatu.
- c) Perintah harus diberikan kepada orang yang tepat.
- d) Perintah harus diberikan oleh satu tangan.

3) Menjalinkan Hubungan

Menjalinkan hubungan dengan dilakukan koordinasi untuk menjamin terwujudnya hubungan yang harmonisasi dalam anggota organisasi yang melakukan suatu kegiatan. Dengan adanya koordinasi untuk menjalinkan hubungan maka Para pengurus atau anggota lainnya yang ditempatkan di berbagai macam kegiatan atau bidang dapat dihubungkan yang satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Sebuah tim yang dibentuk merupakan suatu kelompok yang telah

ditetapkan untuk mencapai tujuan kelompok tersebut atau tujuan bersama yang secara mendasar terdapat beberapa alasan mengapa diperlukan adanya hubungan antar kelompok dalam organisasi yakni sebagai berikut:¹⁰

- a) Keamanan.
 - b) Status.
 - c) Pertalian.
 - d) Kekuasaan.
 - e) Prestasi baik.
- 4) Penyelenggaraan Komunikasi

Penyelenggaraan komunikasi memiliki suatu peran yang sangat penting dalam suatu organisasi yang ada yakni untuk memberikan suatu keefektifan serta efisiensi dalam melakukan komunikasi ataupun informasi yang telah dijelaskan serta dibagi yakni sebagai berikut:¹¹

- a) Jelas dan lengkap.
- b) Konsisten.
- c) Tepat waktu
- d) Dapat digunakan tepat pada waktunya.
- e) Jelas siapa yang dituju.
- f) Mengenal dengan baik pihak penerima komunikasi.
- g) Membangkitkan perhatian pihak penerima informasi.
- h) Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan.

Dengan adanya pengembangan terhadap suatu kesadaran, kemampuan, serta keahlian dan juga keterampilan untuk selalu dapat ditingkatkan dan juga dikembangkan yakni salah satunya dengan metode seminar yang ada dengan beberapa usaha yang dikembangkan untuk sumber daya pelaksanaan kegiatan Yakni dengan meningkatkan kualitas yang dimaksud sebagai berikut:

- a) Peningkatan wawasan intelektual.
- b) Peningkatan wawasan dan pengalaman tentang kebangsaan dan kemasyarakatan.

¹⁰ Triatna Cepi, *Perilaku Organisasi dalam Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

¹¹ Zubair, Dewi & Kadarisman, “Strategi Komunikasi Publik dalam Membangun Pemahaman Mahasiswa terhadap Penerapan PTNBH”, *Profetik Jurnal Komunikasi* 11 no.2 (2018), 74-84.

- c) Peningkatan wawasan tentang ajaran islam secara komprehensif dan integral.

Fungsi adanya pergerakan ini merupakan suatu kegiatan yang dapat mengarahkan anggota-anggota dalam suatu organisasi atau lembaga tertentu untuk bekerja dengan usaha yang efektif dan efisien sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Fungsi pergerakan lain adalah dalam manajemen yakni untuk dapat berjalannya kegiatan organisasi sehingga tujuan dari organisasi tersebut atau lembaga dapat dicapai secara maksimal.

d. pengendalian

Pengendalian adalah suatu hal yang berupa pekerjaan bersifat sistematis atau berurutan untuk bertujuan merumuskan suatu standar kinerja atau kerja dengan tujuan yang telah ditetapkan yakni merancang suatu sistem umpan balik berupa informasi yang sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan oleh manajemen organisasi tersebut. Hal tersebut untuk menentukan apakah adanya fenomena yang menyimpang atau bersifat abnormal sehingga dapat mengukur Penyimpangan yang terjadi sehingga dapat mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwasanya sumber daya organisasi baik berupa manusia maupun fasilitas dapat digunakan dengan penggunaan yang sewajarnya.

Dengan menggunakan suatu cara yang paling efektif serta efisien untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi. Maka diperlukan suatu tujuan utama yang dapat dijadikan sebagai sarana pengendalian untuk memastikan bahwa hasil yang didapatkan adalah hasil yang konsisten serta terencana dengan baik tanpa membatasi nilai korektif yang ada. Jika terjadi suatu penyimpangan yang diketahui sesegera mungkin diharapkannya adanya pembenaran untuk penyimpangan tersebut dari pengendalian yang diharapkan yakni sebagai berikut:

- 1) Dapat diketahui atau menentukan yang dibuat dalam melaksanakan perencanaan.
- 2) Dapat memprediksi arah pengembangan dan arah yang ingin dicapai.
- 3) Dapat menentukan tindakan pencegahan apa yang perlu diambil untuk menyelesaikan masalah.

Hal tersebut merupakan suatu proses untuk memastikan kinerja yang dilakukan adalah suatu pekerjaan yang efektif serta efisien dalam mengimplementasikan tujuan organisasi yang telah ditetapkan oleh manajemen organisasi. Pengendalian mencakup suatu hal berupa sasaran serta standar sehingga membandingkan kinerja aktual yang dapat diukur dengan sasaran yang telah ditetapkan sehingga mendorong keberhasilan dan dapat memperbaiki kesalahan dalam melakukan kinerja atau kegiatan yang telah diberikan.¹²

5. Tujuan Manajemen Masjid

Tujuan memiliki artian yakni sebagai suatu hal yang ingin dicapai melalui suatu proses yang telah ditetapkan dalam manajemen tertentu sehingga pentingnya pengelolaan masjid adalah suatu kewajiban bagi kita umat manusia yakni umat agama Islam sehingga kita dapat mampu untuk mengatur manajemen atau kegiatan masjid sehingga dapat berfungsi sebagaimana seharusnya. Sebagai seseorang yang dapat mengamati dalam pengelolaan masjid maka kita diberikan Tugas atau dituntut untuk memiliki suatu ilmu dalam manajemen masjid agar kegiatan yang akan dilaksanakan masjid dapat dilakukan secara teratur dan juga tertib tidak hanya sekedar melambangkan kemegahan saja. Manajemen dapat di berbagai macam hal yakni berupa kegiatan manusia baik yang bertempat di rumah, di kantor, maupun di sekolah dan tidak terkecuali juga di masjid. Adanya kaitan dengan manajemen serta pembinaan masjid tersebut yang difungsikan secara maksimal maka diharapkannya terwujudnya berbagai macam tujuan di bidang pembinaan masjid yang harus dilaksanakan yakni sebagai berikut:

a. Pembinaan bidang Idarah (manajemen)

Pembinaan bidang manajemen Yakni dengan adanya fungsi masjid yang luas maka pengelolaan masjid dapat dilakukan dengan maksimal mengikuti perkembangan zaman yakni menggunakan manajemen yang modern dan profesional apabila masjid hanya dikelola dengan secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami suatu kemajuan dalam perkembangan zaman sehingga manajemen masjid maupun Masjid itu sendiri akan

¹² Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Bandung : Penerbit Erlangga 2018), 4.

Tertinggal oleh perkembangan zaman yang semakin maju ke depannya. Oleh sebab itu maka diharapkannya adanya pengelolaan masjid yang perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas organisasi masjid atau pengelolaan Masjid itu sendiri dalam manajemen masjid yang bersih dan transparan agar dapat mendorong masyarakat sekitar atau umat agama Islam untuk tidak menyalahgunakan haknya ketika pengelolaan atau kegiatan masjid berlangsung. Pembinaan bidang manajemen juga dapat dibagi menjadi dua yakni sebagai berikut:

1) Idarah binail maadiy

Idarah binail maadiy adalah manajemen secara fisik meliputi: manajemen, pengaturan pembangunan masjid, pemeliharaan reputasi masjid, kebersihan, ketertiban dan keindahan, pemeliharaan aturan dan keamanan masjid, dan manajemen keuangan masjid.

2) Idarah binail ruhiy

Idarah binail ruhiy adalah pengaturan untuk menerapkan fungsi masjid, forum kegiatan masjid sebagai pusat pengembangan umat dan pengembangan budaya islam, contoh-contoh yang diwakili oleh Rasulullah SAW idarah binail meliputi pendidikan Aqidah islam, membangun ajaran islam, dan ajaran islam yang teratur, yang melibatkan aspek-aspek berikut.¹³ Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat, Melahirkan fikrul Islamiyah dan kebudayaan Islam, Mempertinggi mutu ke-Islaman dalam diri pribadi dan masyarakat. Tujuan Idarah Binail Ruhiy adalah:

- a) Pembinaan pribadi muslim menjadi umat yang benar-benar mukmin.
- b) Pembinaan manusia mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c) Pembinaan Muslimah masjid menjadi mar'atun shalihatan.
- d) Pembinaan remaja atau pemuda masjid menjadi mukmin yang selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

¹³ Mohammad E Ayub, *Manajemen Masjid: petunjuk praktis bagi para pengurus*, 3.

- e) Membina umat yang giat bekerja, tekun, rajin dan disiplin yang memiliki sifat sabar, syukur, jihad dan takwa.
 - f) Membangun masyarakat yang memiliki sifat kasih sayang, masyarakat Marhamah, masyarakat bertakwa dan masyarakat yang memupuk rasa persamaan.
 - g) Membangun masyarakat yang tahu dan melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya, masyarakat yang bersedia mengorbankan tenaga dan pikiran untuk membangun kehidupan yang diridhai Allah SWT.
 - h) Manakala idarah binail madi dan idarah binail ruhiy berjalan secara maksimal, maka ketetapan tujuan masjid akan makmur dengan sendirinya. Makmur dalam artian, dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu meliputi fungsi sebagai sarana atau tempat beribadah, sarana atau tempat pembinaan dan pencerahan umat baik bidang pemahaman keberagamaan, pengetahuan umum, dan ekonomi umat.
- b. Pembinaan Bidang Imarah (Memakmurkan Masjid)

Pembinaan bidang memakmurkan Masjid merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat agama Islam yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan maupun petunjuk serta ridho Allah SWT. Memakmurkan Masjid itu sendiri memiliki arti yang sangat luas dan juga beragam yaitu dengan cara menyelenggarakan berbagai macam kegiatan yang bersifat ibadah maupun keagamaan baik yang memiliki manfaat di akhirat maupun di dunia. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut diharapkannya terdapat unsur timbal balik yakni dalam meningkatnya kemakmuran masjid sesuai dengan tujuan manajemen Masjid itu ditetapkan. Berbagai macam kegiatan yang telah ditetapkan manajemen masjid dalam rangka memakmurkan masjid yakni telah dibagi sebagai berikut:

a) Majelis Taklim

Majelis taklim pada umumnya dapat diselenggarakan yakni dengan diadakannya pengajian pada hari-hari tertentu yang dilakukan secara rutin setiap bulannya. Dengan adanya penyelenggaraan Majelis Taklim yang dilaksanakan secara rutin maka hal tersebut

dapat meningkatkan kemakmuran masjid sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b) Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Alquran merupakan tempat yang sangat penting pada umumnya masjid seharusnya dilengkapi dengan taman untuk pendidikan Alquran di mana lembaga tersebut pada umumnya merupakan tempat pengajian untuk anak-anak yang biasanya dilaksanakan setelah salat magrib yang dibimbing oleh seseorang yang ahli serta fasih dalam membaca Alquran.

c) Penyelenggaraan Bimbingan Haji dan Umroh

Ibadah haji merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh umat agama Islam untuk memenuhi kebutuhannya dalam Rukun agama Islam yang kelima. Masjid diharapkan menjadi suatu tempat penyelenggara bimbingan haji dan umroh dengan adanya koordinasi dari penyelenggaraan jamaah haji yang tercipta sehingga nuansa keakraban serta tali silaturahmi antar umat agama islam dapat terbentuk. Jamaah haji seharusnya mampu atau dapat menjadi suatu suri tauladan bagi penggerak jamaah agama Islam menuju suatu hal yang bersifat berkualitas dalam pandangan agama.

d) Remaja Masjid

Remaja masjid maupun pemuda masjid adalah harapan umat agama Islam pada masa depannya hal tersebut akan sangat tergantung pada tingkat kualitas Iman serta Taqwa yang dimiliki oleh remaja agama Islam pada masa kini. Diharapkannya remaja masjid mampu untuk melakukan suatu kajian-kajian agama Islam secara berkelanjutan dan bertahap yang harus dibimbing oleh orang tua maupun oleh seorang ahli agama dengan cara memberikan suatu keteladanan maupun akhlak yang bersifat baik.¹⁴

e) Perpustakaan Masjid

Perpustakaan masjid diharapkan dimiliki oleh setiap masjid yang ada karena hal tersebut bisa menjadi suatu pusat untuk berkembangnya agama Islam sehingga ajaran agama Islam dapat menyebar dan dipelajari secara lebih mudah karena agama Islam menganjurkan untuk

¹⁴ Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*, 139.

umatnya agar terus belajar agama Islam hingga hari tua atau akhir hayatnya nanti. Oleh sebab itu masjid seharusnya dilengkapi dengan adanya perlengkapan berupa perpustakaan masjid yang berisi buku-buku kajian tentang pembelajaran umat agama Islam baik yang mengikuti perkembangan zaman maupun yang bersifat tradisional.

6. Fungsi Serta Peran Masjid

Fungsi serta peran masjid diharapkan sebagai suatu tempat yang menjadi sarana agar masjid menjadi tempat ibadah serta pendekatan diri kepada Allah SWT. Masjid juga dapat digunakan untuk sebagai sarana pengembangan kader atau tempat musyawarah yang bersifat pembinaan serta penambahan atau peningkatan ilmu pengetahuan baik yang mengikuti perkembangan zaman maupun ilmu agama Islam. Dalam masyarakat yang selalu mengikuti perkembangan zaman Maka terdapat suatu dinamika masjid yang harus melakukan adaptasi serta kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan juga teknologi maupun fasilitas yang memadai untuk perkembangan zaman yang sedang berlangsung.

Dengan kata lain masjid bukan hanya suatu tempat untuk sebagai sarana ibadah namun juga menjadi tempat umat agama Islam untuk melakukan berbagai macam kegiatan lainnya baik berupa ibadah atau kegiatan musyawarah untuk menambah ilmu. Hal tersebut disebabkan karena Masjid merupakan suatu identitas umat agama Islam dalam mencerminkan nilai-nilai agama Islam yang akan diajarkan serta dipraktikkan pada kehidupan sehari-hari. Fungsi utama Masjid itu sendiri adalah sebagai tempat sujud kepada Allah SWT atau tempat menyembah dan juga tempat ibadah masyarakat sekitar atau umat agama Islam kepada Tuhannya. Selain itu terdapat pendapat lain tentang fungsi masjid sebenarnya yakni di antara lainnya dibagi sebagai berikut:¹⁵

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beriktikaf, membersihkan diri, merangsang ideologi untuk menumbuhkan kesadaran dan mendapatkan pengalaman

¹⁵ Mohammad Ayub, *Manajemen Masjid: petunjuk praktis bagi para pengur*, 8.

- batin atau keagamaan, sehingga mereka selalu menjaga keseimbangan tubuh dan pikiran dan integritas kepribadian.
- c. Masjid adalah forum bagi umat islam untuk membahas masalah umat islam.
 - d. Masjid adalah tempat dimana umat islam berkonsultasi yang menyebabkan kesulitan dan mencari bantuan.
 - e. Masjid adalah tempat untuk mencapai kemakmuran bersama dan mempromosikan persatuan serta kerja sama jamaah.
 - f. Majelis taklim adalah tempat untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan umat islam.
 - g. Masjid adalah tempat tempat dimana para pemimpin dibentuk dan dikembangkan.
 - h. Masjid tempat mengumpulkan, menyimpan, dan berbagai informasi.
 - i. Masjid sebagai tempat pengaturan dan pengawasan sosial.

7. Ruang lingkup masjid

Agama Islam merupakan suatu agama yang bersifat universal atau menyeluruh yakni ditakdirkan sesuai dengan tempat serta perkembangan zamannya Teruntuk semua atau seluruh manusia yang hidup di muka bumi yang di mana agama Islam merupakan suatu sumber dari segala sumber nilai yang ada. Pada era saat ini yakni era globalisasi yang di mana era tersebut ditandai dengan adanya gencaran perkembangan pembangunan secara menyeluruh dan pemanfaatan ilmu pengetahuan maupun teknologi yang ada secara maksimal dengan adanya arus informasi yang berkembang dengan acuan utamanya. Dewasa ini atau pada saat ini umat agama Islam harus terus mengupayakan pembangunan masjid baik secara fisik maupun secara mental agar masjid dapat terus memberikan pengaruh kepada umat agama Islam agar dapat meningkatkan ketakwaan serta ibadahnya dalam kesehariannya.

Belakangan ini telah muncul berbagai macam masjid dengan gaya yang unik dari segi arsitektur maupun bentuk telah muncul di beberapa kota yang ada di Indonesia. Terutama di kota-kota besar terdapat berbagai macam atau banyak masjid yang berdiri tegak dengan kemewahan serta keindahan yang sangat luar biasa. Mengenai adanya pembangunan masjid yang sebenarnya adalah agama Islam tidak memutuskan sebagai tempat pengelola namun Masjid itu sendiri yakni sebagai suatu sarana untuk menyadari adanya pesan masjid sebagai tempat

ibadah serta pusat kegiatan keagamaan sehingga hal tersebut harus ditentukan dengan jelas serta diwujudkan sejak awal pembentukan masjid tersebut.

Oleh karena itu keberadaan Masjid merupakan suatu yang dapat terlihat dalam wujud fisik yakni adanya bangunan yang megah namun tetap sunyi dari kegiatan hal tersebut karena adanya kekurangan dari pemberdayaan umat agama Islam atau pembinaan umat agama Islam untuk melaksanakan kegiatan ibadah di masjid tersebut. Hal tersebut sebagai pertanda atau cerminan keadaan umat agama sekarang bahwasanya lebih memfokuskan diri kepada perkembangan zaman namun tidak diimbangi dengan kegiatan ibadah yang seharusnya ia lakukan sehari-hari.

Kemakmuran Masjid itu sendiri ditentukan dengan adanya tingkat kepedulian dari masyarakat atau umat agama Islam itu sendiri apabila tingkat kepedulian yang rendah maka kemakmuran masjid tidak akan dapat terwujud begitu pula Sebaliknya apabila tingkat kepeduliannya tinggi Maka kemakmuran masjid dapat terwujud dengan maksimal. Apabila Mereka rajin ibadah ke masjid maka memakmurkan tempat ibadah merupakan suatu hal yang wajar terjadi. Logikanya keadaan umat agama Islam pada saat ini dalam kehidupannya dapat diukur dari seberapa Tingginya tingkat kemakmuran masjid di tempat tersebut.

Makmur atau tidaknya suatu masjid tentunya ditentukan oleh umat agama Islam di sekitarnya. Umat agama Islam yang bersifat dinamis akan menjadikan masjid sebagai tempat yang makmur yakni kesanggupan melahirkan masyarakat yang bersifat kreatif baik itu kreatif yang dalam segi pemikiran maupun dalam hal berkarya yakni perilaku atau tindakan. Pada umumnya manusia hanya mengaktifkan potensi Insani dan alaminya bagi masjid dampak positif ini berarti kesanggupan meningkatnya wawasan harus dapat diperluas lebih jauh kedepannya. Dengan dibekali hal tersebut setidaknya adanya kemampuan atau kesigapan dari masyarakat rumah tangga Islam dalam mengambil tindakan ataupun langkah yang seharusnya dilakukan dengan cepat maupun tepat serta efektif dan efisien.¹⁶

¹⁶ Mohammad Ayub E, *Manajemen Masjid:petunjuk praktis bagi para pengurus*, 13.

B. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia merupakan suatu makhluk ciptaan Tuhan yang selalu membutuhkan adanya peraturan atau undang-undang yang dapat mengatur dirinya sendiri untuk hidup lebih baik maupun orang lain sehingga tidak adanya penyelewengan antara hak dan kewajiban sebagai manusia. Hal tersebut dapat terwujud apabila aturan dari agama Islam dapat dilaksanakan secara baik dan maksimal untuk pemeluk agama Islam itu sendiri yang harus dipatuhi setiap harinya.

Agama Islam diharapkan dapat mengendalikan seseorang serta membuat dia menerapkan ajaran-ajaran agama yang telah diajarkan secara teratur dan terarah sehingga apa yang ia lakukan dapat berguna bagi masyarakat sekitar. Maka dari itu manusia perlu adanya kehendak untuk mengatur kehidupan yang teratur serta berguna sehingga ia seharusnya dapat melakukan seluruh kegiatannya berdasarkan pada nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam dalam artian bahwasanya manusia diharapkan senantiasa tidak pernah lepas dari kegiatan agama itu sendiri.

Kegiatan keagamaan memiliki dua kata yang harus diyakini atau dipahami yakni merupakan suatu kegiatan dan keagamaan kegiatan itu sendiri adalah suatu aktivitas yang dapat dilakukan oleh setiap umat atau manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan keagamaan itu sendiri berasal dari kata agama dan agama itu memiliki suatu artian yang berarti tidak kacau atau ataupun berantakan. Sedangkan dalam bahasa Arab agama dikenal dengan sebutan “din” dan “millah” kedua kata ini ditemukan dalam Al-Qur’an maupun as-Sunnah, kata din berasal dari bahasa Arab dengan kata dasar “dana” yang sebenarnya memiliki banyak makna, termasuk metode atau kebiasaan, peraturan, hukum, kepatuhan dan pembalasan, menunggalkan ketuhanan, perhitungan, kiamat, nasihat, dan kepercayaan agama. Serta agama makna-makna tersebut makna kata “din” yang paling tepat adalah agama Islam.¹⁷

Sejarah terminologi agama itu telah didefinisikan atau dibagi serta dijelaskan oleh para ahli tergantung pada latar

¹⁷ M. Bahri Ghazal, *Kesehatan Mental II* (Bandar Lampung: Harikindo Publishing, 2018), 22.

belakangnya masing-masing. Demikian juga pada pengikut agama itu sendiri yang berbeda-beda dalam mendefinisikan kegiatan keagamaan sesuai dengan agama yang telah dianut oleh masyarakat sekitar. Endang Saefudin Anshary mendefinisikan agama sebagai hubungan manusia dengan suatu kekuatan suci yang dianggapnya lebih tinggi untuk dipuja, dimohon pertolongan dalam mengatasi kesulitan hidupnya. Harun Nasution mendefinisikan agama sebagai ajaran-ajaran yang diwujudkan tuhan kepada manusia melalui para Rasulnya. Menurut Tahir Abdul Muin mengemukakan agama sebagai suatu peraturan tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan dengan kehendaknya sendiri, untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat kelak.

Pada pengertian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah suatu bentuk aktivitas yang akan dilakukan oleh manusia yang didasarkan dengan adanya aturan-aturan atau ajaran agama Islam dan bertujuan untuk mewujudkan tunduknya mereka kepada tuhan yang mereka yakini untuk mencapai suatu kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak. Demikian kegiatan keagamaan dapat dikatakan sebagai suatu bentuk upaya umat beragama atau manusia yang harus diikuti agar setiap orang mempunyai suatu pemahaman dan cara berpikir maupun mengamalkan ajaran agama yang berbeda-beda.

Maka dapat dikatakan bahwasanya seluruh kebutuhan hidup manusia akan dapat terarah serta terhindar dari hal-hal yang tidak baik ataupun menyesatkan dan juga dapat dikatakan bahwasanya kegiatan agama itu sendiri pada dasarnya merupakan suatu pedoman ataupun petunjuk bagi manusia agar dapat melakukan kegiatan atau hidup dengan cara yang baik serta berkualitas sesuai dengan ajaran agamanya yang bermanfaat bagi kehidupannya dunia maupun kehidupannya di akhirat kelak.

2. Bentuk kegiatan keagamaan

Masjid sebagaimana apa yang telah dipahami oleh penulis atau peneliti yakni sebagai suatu tempat atau rumah dari Allah SWT yang biasanya disebut dengan Baitullah. Pada kenyataannya atau pada hakekatnya adalah suatu Sentral dari seluruh kegiatan keagamaan agama Islam yang tertuju atau bertujuan pada peningkatan keimanan mereka serta ketakwaan

mereka sebagai umat agama Islam pada umumnya. Sentral itu sendiri memiliki artian yakni adalah seluruh atau keseluruhan. Artinya bahwasanya Masjid merupakan suatu bentuk atau dimensi yang berbeda yang membahas tentang keagamaan dan dunia bahwa agama adalah suatu bentuk ekspedisi dengan cara melakukan kegiatan ibadah sedangkan kebudayaan itu sendiri adalah hal yang berhubungan dengan manusia yang melakukan kegiatan ibadah tersebut.

Dapat dikatakan bahwasanya masjid bukan hanya semata-mata sebagai suatu bentuk wadah untuk melaksanakan ibadah umat agama Islam yang memiliki hubungan antara manusia dengan Tuhannya yang bersifat ibadah tapi masih juga dapat digunakan sebagai suatu sarana atau Wahana untuk terwujudnya tali silaturahmi kepada sesama umat agama Islam. Berdasarkan pemahaman yang telah dijelaskan di atas maka dapat diambil penjelasan bahwasanya bentuk kegiatan keagamaan di Masjid merupakan hal yang berkaitan dengan masalah-masalah ibadah maupun muamalah yang ada.

Kedua bentuk tersebut merupakan suatu hal yang selayaknya dilaksanakan secara beriringan atau terpadu sebab Masjid merupakan suatu bentuk penyatuan atau integritas serta identitas umat agama Islam untuk mencerminkan nilai-nilai keislaman di dunia. Maka demikian dapat diambil kesimpulan bahwasanya peran masjid tidak hanya memiliki arti pada pola aktivitas yang bersifat atau memiliki dampak kepada akhirat akan tetapi hal tersebut memiliki perpaduan antara aktivitas di dunia dan juga aktivitas di akhirat sebagaimana apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Dengan memperhatikan fakta sejarah yang telah terjadi pemahaman di atas yang dikemukakan oleh beberapa ahli agama maka dapat diambil Suatu deskripsi bahwasanya kegiatan masjid dibagi menjadi dua macam yakni ibadah dan juga pembinaan umat agama Islam itu sendiri.¹⁸

3. Jenis-jenis Kegiatan Keagamaan

Berkaitan dengan pembicaraan bentuk kegiatan dapat digambarkan beberapa jenis kegiatan keagamaan masjid sebagai berikut:¹⁹

¹⁸ Tim Dosen Pai UNY, *Din Al-Islam* (Yogyakarta: Unit pelaksanaan Mata kuliah Umum UNY 2017), 12.

¹⁹ Mohammad Ayub E, *Manajemen Masjid: petunjuk praktis bagi para pengurus*, 129.

- a. Kegiatan yang berkaitan dengan pemantapan ajaran agama yang meliputi Aqidah, syariat dan akhlak. Kegiatan tersebut diwujudkan dalam bentuk wawasan aqidah dan bimbingan pengamalan syariat dan akhlak seperti masalah ibadah shalat, puasa, zakat, Infaq, dan shadaqah, itu termasuk didalamnya tentang kelayakan berbusana muslim muslimat dalam islam.
- b. Kegiatan pembinaan umat, kegiatan diarahkan pada kemantapan pembinaan kepada umat dan jamaah agar terwujud kebersamaan, kerukunan dan saling tolong menolong antara yang satu dengan yang lainnya. Wujud kegiatannya antara lain: silaturahmi, tolong menolong, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis kegiatan keagamaan di masjid berupa ibadah maghdah dan ghairu maghdah.
- c. Kegiatan yang berkaitan dengan ibadah dan juga pelajaran kebudayaan agama Islam yang akan dipelajari di masjid-masjid sehingga mewujudkan Citra masjid seperti zaman Nabi Muhammad SAW.

4. Fungsi dan Peranan Kegiatan Keagamaan

Kode kenyataannya saat ini kegiatan keagamaan memiliki erat kaitanya dengan kemakmuran masjid karena banyaknya kegiatan yang diikuti oleh jamaah masjid dilaksanakan di masjid itu sendiri yakni diperlukan adanya jamaah yang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan baik yang bersifat ibadah maupun keagamaan di dalam masjid. Kegiatan ibadah yang dimaksud adalah dibagi menjadi dua yakni kegiatan ibadah maghdah maupun ibadah ghairu maghdah. Oleh karena itu fungsi masjid pada dasarnya memiliki realisasi yang terletak pada berjalannya kegiatan keagamaan di masjid sebab kegiatan tersebut merupakan suatu perwujudan dari adanya fungsi masjid semakin banyak masyarakat yang melakukan kegiatan ibadah di masjid maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran masjid tersebut.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya fungsi masjid akan dapat diwujudkan melakukan melalui adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan atau diadakan sesuai dengan operasi dan rencana pengembangan yang berdasarkan manajemen masjid. Maka dari itu peran kegiatan keagamaan di masjid pada dasarnya adalah suatu bentuk untuk memperbaiki kondisi ekonomi pada masyarakat sekitar yang berfungsi dalam meningkatkan antusiasme untuk terus beribadah dan

meningkatkan kualitas vitalitas kehidupan beragama dalam arti keagamaan bagi umat agama Islam baik secara fisik maupun secara spiritual. Dalam hal tersebut kegiatan keagamaan merupakan suatu hal yang identik dengan kegiatan pengabdian yang berfokus atau berorientasi pada suatu usaha yang telah dibagi yakni sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pemahaman dan amal keagamaan pribadi muslim sebagai bibit generasi bangsa yang memacu kemajuan ilmu dan teknologi.
- b. Meningkatkan kesadaran dan tata hidup beragama dengan memantapkan dan mengukuhkan ukhuwah Islamiyah.
- c. Meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara di kalangan umat islam sebagai perwujudan dari pengamalan ajaran islam
- d. Meningkatkan kecerdasan dan kehidupan sosial ekonomi umat melalui pendidikan dan usaha ekonomi.
- e. Meningkatkan taraf hidup umat, terutama kaum dhuafa dan masakin.
- f. Memberikan bantuan dan layanan kepada orang yang membutuhkan melalui berbagai kegiatan sosial seperti layanan perawatan kesehatan, panti asuhan, anak yatim dan orang tua.
- g. Melalui kegiatan kemanusiaan, menumbuhkan semangat gotong royong, solidaritas dan sosial. Intinya ruang lingkup dakwah bisa dikatakan fungsi dan peran kegiatan keagamaan masjid.